

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan norma-norma yang mengaturnya, sehingga setiap manusia dapat mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang memberi petunjuk apakah itu benar atau salah. Sikap seperti itu harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan dan tidak menimbulkan kekacauan. Namun pada kenyataannya masih terdapat orang-orang yang tidak menjalankan norma-norma yang telah ditetapkan dengan baik, sehingga tindakan-tindakan yang melanggar aturan atau ketidakdisiplinan masih banyak terjadi.

Disiplin merupakan suatu perilaku atau tindakan ketaatan/kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan tertentu yang menjadi kewajiban atau tanggung jawabnya. Disiplin tidak hanya harus dimiliki oleh pelajar saja, akan tetapi harus ada pada diri setiap orang. Oleh karena itu akan lebih baik apabila kedisiplinan mulai diterapkan pada anak di usia dini. Mengajarkan disiplin pada anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat, bertujuan agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya.

Penerapan disiplin pada anak perlu dilakukan sejak dini, agar membentuk perilaku anak menjadi perilaku positif yang akan menjadi kebiasaan. Karakteristik disiplin yang seharusnya dimiliki oleh anak adalah disiplin dalam beribadah,

disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin terhadap peraturan yang berlaku, dan terutama adalah disiplin waktu. Hal ini sesuai menurut pendapat Astuti (2004), sebagai generasi penerus bangsa anak juga dituntut untuk bisa berdisiplin dalam penggunaan waktu, karena salah satu unsur kualitas dari sumber daya manusia adalah kedisiplinan. Anak harus mampu memanfaatkan seluruh waktunya dengan baik untuk hal-hal yang positif agar apa yang menjadi harapan bisa terpenuhi sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Menurut pendapat Stern (dalam Darlik, 2000) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya adalah faktor dari luar yaitu lingkungan, dimana faktor lingkungan terutama dukungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin. Selain itu, faktor nilai dan norma dalam keluarga, dimana norma atau nilai tersebut diperoleh dari pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya, macam-macam aturan dan norma wajib dan harus dipatuhi demi kebaikan dan masa depan anaknya. Akan tetapi, tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang lengkap, banyak di sekitar kita anak-anak terlantar yang tidak mendapat perhatian penuh dari keluarganya, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak.

Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yang disebut panti asuhan. Panti asuhan berguna untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan

dan memberikan keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Panti asuhan sudah seperti rumah anak binaan panti asuhan, membuat anak binaan merasa mempunyai keluarga seperti orang lain pada umumnya. Ditempat inilah mereka dibimbing untuk menjadi pribadi yang baik, diasuh, diberi fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian dan juga makanan, serta yang terpenting adalah di tempat ini anak binaan mendapatkan kasih sayang.

Dalam hal ini penerapan disiplin yang dilakukan di panti asuhan sangat berbeda tempat lainnya, yang utama anak binaan panti asuhan harus menerapkan disiplin waktu, karena anak binaan panti dituntut untuk lebih mandiri mengingat banyaknya jumlah anak di panti sedangkan pengasuh lebih sedikit jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk lebih diperhatikan satu-persatu. Selain itu, semua kegiatan anak binaan panti asuhan dari pagi hingga malam sudah dijadwalkan, hal ini bertujuan agar kegiatan panti berjalan dengan tertib dan sistematis sesuai dengan peraturan yang dibuat. Anak-anak panti harus bangun dan tidur sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, membiasakan diri dengan mengantri karena anak binaan panti asuhan menggunakan fasilitas umum secara bersama, melaksanakan kegiatan di panti sesuai dengan jadwal, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan gotong royong serta tidak diperbolehkan keluar area panti tanpa izin pengurus.

Akan tetapi kenyataannya beberapa anak-anak di panti asuhan yang kurang disiplin dan mengabaikan peraturan yang berlaku. Seperti hasil penelitian Afian dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul Upaya Menerapkan Tata Tertib Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail

Unggaran Kabupaten Semarang bahwa kedisiplinan di panti tersebut masih kurang baik, terbukti masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran walaupun sudah terdapat tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus anak asuh taati. Setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu malam Minggu selalu diadakan evaluasi untuk melihat siapa saja yang melakukan pelanggaran. Dengan pelanggaran tersebut maka anak-anak akan mendapat teguran oleh pengasuh atau pengurus.

Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa tingkat kedisiplinan anak panti masih belum sepenuhnya baik contohnya penelitian oleh Sari, dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul Upaya Pengasuh Dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin Pada Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga) bahwa sikap anak yang masih tergantung dengan pengasuh, orang tua maupun gurunya. Ketika anak melakukan aktivitas sehari-hari seperti: menaruh sepatu pada rak sepatu, menggosok gigi sendiri, makan sendiri namun anak-anak di sekolah ini masih banyak yang bergantung kepada guru. Guru maupun orang tua akan menuruti apa yang diinginkan anak tanpa orang tua maupun guru memberi contoh atau membiasakan anak untuk berperilaku disiplin.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal di lapangan yang dilakukan kepada salah satu pengurus Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam yang terletak di Jl. Letjen Jamin Ginting No. 271 Kecamatan Medan Baru, terdapat 60 orang anak dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda tidak hanya karena orang tuanya yang telah meninggal, namun juga akibat kondisi ekonomi keluarga yang tidak beruntung. Dengan pengelompokan sesuai dengan

rentang pendidikan formalnya, yaitu tingkat SD berjumlah 20 orang dengan rentang usia (7-12 tahun), SMP berjumlah 25 orang dengan rentang usia (12-15 tahun), SMA berjumlah 8 orang dengan rentang usia (16-18 tahun), mahasiswa 7 orang dengan rentang usia (20-23) tahun. Ditinjau dari kesehariannya perilaku anak binaan yang ada di panti asuhan tersebut perlu diberikan pembinaan dalam meningkatkan kesadaran dalam bersikap disiplin agar anak-anak lebih sopan, tertib dan patuh mengikuti peraturan yang dibuat oleh panti asuhan.

Selain itu tingkat kedisiplinan anak binaan panti asuhan masih perlu ditingkatkan, berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus panti diperoleh informasi bahwa terdapat 36 orang (60%) dari jumlah keseluruhan anak binaan panti yang masih memerlukan bimbingan agar meningkatkan pemahaman anak binaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, seperti: meminta izin terlebih dahulu jika hendak keluar area panti, melakukan kegiatan gotong royong secara rutin, sholat berjamaah, mengaji dan menjaga kebersihan sekitar panti, serta melaksanakan piket tepat waktu. Ditinjau dari usianya, jumlah anak binaan panti yang masih memerlukan pembinaan pada rentang usia SMP yaitu 23 orang (65%) anak untuk meningkatkan kesadaran dalam mematuhi peraturan seperti: meminta izin ketika keluar dari area panti asuhan, melaksanakan jadwal piket yang sudah dibuat, menjaga kebersihan di sekitar panti, dan mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan panti. Kemudian 9 orang (25%) pada anak rentang usia SD untuk lebih rajin dalam beribadah diawal waktu, menjaga kebersihan panti asuhan, tidak berkelahi dan saling mengejek sesama teman di panti. Sedangkan 4 orang (10%) lagi pada anak usia SMA agar lebih rajin dan

tidak keluar panti pada malam hari melampaui batas jam yang sudah ditentukan panti asuhan.

Melihat perlunya pembinaan pada anak binaan panti tersebut, sementara pihak panti asuhan hanya memberikan peraturan tertulis saja, sehingga masih ada anak panti yang kurang mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Maka dari itu untuk membuka wawasan dan kesadaran anak binaan panti dalam meningkatkan kedisiplinan di panti maka diperlukan adanya program berupa bimbingan khusus. Adapun bimbingan khusus yang akan diberikan kepada anak binaan panti adalah bimbingan sosial yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bantuan secara psikis dan mental kepada individu yang bermasalah pada saat bersosialisasi dengan masyarakat atau karena individu tersebut mengalami masalah-masalah pribadi yang membutuhkan bimbingan agar dapat memecahkan masalahnya. Adapun bimbingan sosial yang akan dilakukan berupa bimbingan langsung secara berkelompok.

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa melalui bimbingan kelompok akan dapat meningkatkan kedisiplinan anak seperti penelitian Dewi (2018) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan dengan data dokumentasi dari hasil analisis individu pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu meningkatkan kedisiplinan mentaati tata tertib peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kemudian peneliti lainnya

oleh Buhani, (2017) dalam jurnal yang berjudul Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor disiplin siswa. Peningkatan itu didasarkan atas hasil penelitian dari pemantauan observasi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan kedua siklus terjadi peningkatan rata-rata skor disiplin untuk siklus I 18,49% dan siklus II 19,41%. Sedangkan untuk 8 siswa yang skor disiplinnya dibawah ratarata (60) mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 80,52%.

Bimbingan sosial yang akan diberikan dengan menggunakan metode bimbingan langsung secara berkelompok agar pelayanan yang akan diberikan merata kepada seluruh anak mengingat jumlah mereka yang tidak sedikit, agar anak dapat dilatih untuk menghadapi tugas bersama dan memecahkan suatu masalah secara bersama. Dalam membahas masalah secara bersama anak didorong untuk berani mengutarakan pendapatnya dan menghargai argumen orang lain serta anak akan lebih berani membicarakan kesulitannya dengan pembimbing. Dari persoalan yang sudah dipaparkan dan melihat hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lainnya, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Implementasi Bimbingan Sosial Terhadap Kedisiplinan Anak Binaan Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pembinaan kedisiplinan anak binaan panti asuhan dalam melaksanakan kewajiban maupun kegiatan rutin seperti: meminta izin ketika hendak keluar area panti, melakukan kegiatan gotong royong secara rutin, sholat berjamaah, mengaji dan menjaga kebersihan sekitar panti, serta melaksanakan piket tepat waktu, tidak berkeliaran pada malam hari dan tidur sesuai jam yang sudah ditetapkan
2. Perlu dilakukan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan di lingkungan sekitar anak binaan panti dalam melaksanakan kedisiplinan.
3. Perlu peningkatan pengawasan dari pengurus/pengasuh panti asuhan.
4. Perlu adanya program dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di panti asuhan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan perilaku disiplin anak binaan panti asuhan melalui bimbingan sosial di Yayasan Pembangunan Didikan Islam

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak binaan panti asuhan?
2. Bagaimana implementasi bimbingan sosial terhadap perilaku disiplin anak binaan panti asuhan?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan sosial terhadap kedisiplinan anak binaan panti asuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan anak binaan panti asuhan
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku disiplin anak binaan panti asuhan
3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap kedisiplinan anak binaan panti asuhan

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan setelah adanya hasil penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam, akan mendorong untuk membuat program-program sosial dalam peningkatan kedisiplinan bagi anak binaan panti.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pegawai/Pengurus/Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam dalam mengajar anak binaan panti asuhan dalam berperilaku disiplin.

- c. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan referensi dalam meneliti hal-hal yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Masyarakat.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
- c. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda lokasinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY